

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Series mampu memberikan hiburan, ilmu pengetahuan, dan pesan. Bahkan bisa menjadi media yang membantu memahami sebuah ide atau gagasan baru yang lebih dari sekedar hiburan, kegunaan series saat ini tidak lagi hanya sekedar drama ringan saja namun bisa juga membawa banyak isu yang secara tidak langsung membantu gagasan tertentu untuk semakin mudah di terima atau di pahami, karena sifat yang menghibur tadi akhirnya membuat series juga menjadi salah satu media yang baik untuk mengenalkan isu-isu tabu di masyarakat dan hal yang bisa meningkatkan kepekaan terhadap suatu isu di masyarakat.

Saat ini perkembangan series televisi dan drama televisi secara global semakin berkembang dengan berbagai variasi, series mulai berkembang dengan membawa berbagai hal sederhana hingga isu yang biasa dianggap tabu menjadi menarik, bisa dikatakan series dapat digunakan sebagai instrumen propagandan pembawa pesan pada khalayak yang cukup efektif dengan membawa kehadirannya sebagai media hiburan ringan untuk tontonan khalayak.

Perkembangan ini tentu saja akibat dari perkembangan rumah produksi yang ingin memberikan banyaknya variasi dan genre agar para khalayak dapat memilih dan mencoba untuk melihat berbagai genre yang ada dan bisa dikembangkan kedalam bentuk seriestelevisi atau drama yang disiarkan dalam aplikasi streaming yang ada hal ini mulai terus berkembang hingga saling melengkapi dan tak terbatas dengan budaya, kultur, ras, ataupun gender, bahkan dengan akses internet dan aplikasi streaming online yang sangat luas membuat para penonton dengan mudah mengakses series atau drama dari negara lain.

Produksi yang semakin besar dan banyak memiliki genre yang mengangkat hal-hal yang awalnya tabu dan mulai menjadikan hal itu seperti kehadiran di pasar sebenarnya juga membawakan pesan agar khalayak menyadari kehadiran itu dan mulai mengerti keberadaan hal-hal tabu tersebut.

Produksi juga berhasil merepresentasikan beberapa isu-isu yang awalnya tabu, dan menjadi salah satu market tersendiri yang memiliki sektor yang cukup terkenal dalam produksinya. Peneliti menemukan isu homoseksualitas yang menjadi target pasar beberapa tahun terakhir sangat sering diangkat dalam media media, mulai dari media tulis, produksi film pendek, film, dan juga *series*.

Perkembangan ini terjadi sangat pesat walaupun tidak seperti kisah percintaan heteroseksual, tetapi perkembangan ini tentu saja membuat industri hiburan media terutama produksi seperti *series* berkembang sangat pesat dibanyak platform, karena

walaupun tidak terlalu terlihat, namun target pasar dari series yang mengangkat percintaan homoseksual memiliki basis yang besar, penulis mengambil contoh salah satu negara di Asia Tenggara yang cukup terkenal dalam memproduksi series atau drama yang bergenre *Boys Love* atau bisa di sebut percintaan sesama jenis antara laki laki, yaitu Thailand, negara itu mejadi salah satu market dan juga rumah produksinya yang memiliki banyak sekali konten dengan membawa isu LGBTQ+ dalam produksinya.

Dalam hal ini Thailand bisa dibilang salah satu market yang sangat luas dan kuat untuk perkembangan konten yang mengangkat isu homoseksualitas sebagai tayangan televisi konvensional maupun layanan *streaming* berbasis internet, bahkan persebaran kontennya sangat luas dan memiliki basis berupa penggemar yang sangat banyak dan tersebar di seluruh dunia. seperti aktris atau aktor yang memerankan series dengan genre heteroseksual yang normatif.

Series BL (*Boys Love*) juga memiliki fans yang sangat luas dan penggemar yang membentuk dirinya dan mendukung pasangan yang di jadikan pasangan dalam produksi series BL, hal ini menjadi semakin luas dan besar karena semua orang berkumpul dan saling mendukung setiap pasangan yang berada dalam satu series tersebut.

Kendati *series* ini berasal dari Thailand kehadiran dan segala proses penyebarannya dapat dinikmati oleh seluruh pengguna layanan streaming maupun

televisi yang dapat menjangkau frekuensi media di Thailand, peneliti melihat bagaimana media media juga mendukung penyebaran informasi kepada khalayak secara global hingga akhirnya bisa dinikmati oleh khalayak luas dan juga bisa sampai kepada pemirsanya di negara lainnya termasuk Indonesia, peneliti melihat bahwa penerimaan yang ada dari khalayak yang menyaksikan genre tersebut tidak hanya soal gender atau seksualitas semata, ada ranah yang sangat kompleks yang menjadi pertimbangan sampai akhirnya memilih isu ini sebagai penelitian, fakta bahwa ada pemirsa yang menonton genre tersebut walaupun bukan seorang homoseksual memberikan gambaran realitas bahwa komunitas ini ada dan ceritanya dapat di representasikan dan memiliki pasar yang bersaing dengan series heteroseksual normatif lainnya.

Hal ini terlihat sangat menarik bagi peneliti karena penggemar dari drama series ini juga tidak memandang gender dan seksualitas, membuktikan bahwa series BL juga bisa bersaing dalam pasar yang memiliki banyak orang heteroseksual di dalamnya, peneliti menemukan hal ini menjadi semakin menarik karena banyak sekali orang-orang didalam fandom (sebutan penggemar dalam basis besar), yang menjadi salah satu perhatian penulis adalah fandom ini juga berisi banyak sekali penggemar perempuan, hal ini menjadi perhatian peneliti tentang bagaimana proses yang terjadinya sampai akhirnya seorang perempuan yang secara heteronormatif hadir mendukung dan menyukai BL.

Peneliti ingin melihat bagaimana proses resepsi dari penggemar terutama secara spesifik penggemar perempuan yang menyaksikan tayangan series yang memiliki isu homoseksualitas di dalamnya, apa yang mereka lihat, amati dan mengerti dari sebuah seri tersebut dengan harapan dapat menemukan resepsi utama dari seri televisi bergenre BL tersebut, peneliti menilai ada pola yang unik dari hal yang berkaitan dengan proses pemilihan genre boys loves sebagai tontonan yang mereka pilih

Dalam penelitian tentang resepsi ini penulis memilih sebuah series thailand berjudul *Fish Upon The Sky*, drama series ini merupakan kisah yang berkaitan dengan percintaan yang menampilkan pasangan homoseksual sebagai pemeran utamanya. Karakter utama pada series ini yang bernama Pi seorang mahasiswa kedokteran gigi, dia menyukai salah satu primadona kampus bernama Meung Nan, namun Pi merupakan mahasiswa yang dapat dikatakan sangat kutu buku dan susah bergaul sehingga dia tidak cukup percaya diri dalam mendekati sosok yang dia idam idamkan itu.

Pada series ini selain mengangkat isu homoseksualitas terdapat beberapa pesan tentang penerimaan dan isu sosial dan kultur budaya yang menyudutkan orang-orang dengan visual kurang menarik, karakter Pi ini pun merasa apa bila dia berubah menjadi sosok yang lebih baik secara visual dia akan bisa mendekati sosok idamannya, proses perubahan Pi memberikan pesan agar kita berubah menjadi lebih baik, pada dramanya dia memiliki sosok rival yang secara rahasia terus mengikuti

dirinya dan Meung Nan yaitu Mork, sosok Mork digambarkan sebagai sosok yang mengganggu usaha Pi untuk mendekati Meung Nan¹.

Namun faktanya Mork adalah sosok yang berusaha mendekati Pi dan berharap Pi melirikinya dan mau bersamanya. series ini mengudara pada bulan April hingga Juli pada tahun 2021, berjumlah 12 episode dengan durasi kurang lebih 40 menit dan tayang di media streaming seperti youtube dan aplikasi streaming legal lainnya. series ini di sutradarai oleh Golf Sakon Wong. selain bergenre BL series ini juga mengangkat isu cyber bullying, dimana pemeran utama yang terkenal culun mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan akibat visualnya yang tidak menonjol.

Disinilah peneliti menemukan series ini sebagai reflektor kejadian di lingkungan sosial yang sebenarnya, saat kita berbicara tentang sebuah drama atau seriestertentu ini bukan hanya sekedar nuansa menghibur tapi juga bentuk pesan dan pengingat kepada khalayak soal isu isu yang mengikuti didalamnya terlepas dari genre itu sendiri, pada series ini, memberikan kesan bully adalah hal yang dapat terjadi dan seperti terkesan wajar bila terjadi kepada seseorang dengan visual yang buruk selain isu seksualitas yang berbeda.

¹ Madan.fun . (2021, April 27). Fish Upon The Sky. Diakses pada 09:43, Mei 25, 2022, dari <https://madan.fun/en/fish-upon-the-sky-eng/>

Series ini juga memberikan nuansa yang berhubungan dengan karakter karakter yang memiliki seksualitas homoskesual, sehingga secara norma tentu saja berbeda dengan lingkungan sosial atau budaya tertentu, namun series ini dapat disaksikan karena nilai ceritanya yang cukup umum dan merupakan cerita percintaan dan kehidupan sosial membuat series ini dapat dengan mudah di saksikan, di balut dengan sedikit sentuhan komedi membuat cerita di dalamnya dapat dengan mudah di nikmati sebagai tontonan remaja hingga dewasa.

Peneliti melihat satu hal yang sebenarnya memiliki kesamaan dengan series yang memiliki karakter utama bertema heteroseksual yang mengusung tema percintaan, namun karena isu homoseksualitas masih terasa tabu dan belum dapat tampil secara leluasa di khalayak khususnya di Indonesia, konten yang mengusung tema *Boys Love* tetap menjadi tema yang cukup tabu dalam masyarakat, kendati konten mengandung tema homoseksualitas, hal ini dapat memberikan gambaran baru soal isu minoritas dan perkembangan genre yang terkenal di pasaran akhir-akhir ini.

Namun perkembangan series yang mengangkat isu LGBTQ+ juga menjadi market tersendiri dipasar internasional walaupun karakter yang membawa representasi LGBTQ+ terkadang bukan pemeran utama dalam cerita drama series tersebut, kehadiran peminat yang menyaksikan series yang menonton genre ini juga tanpa sadar memberikan kelonggaran atas hadirnya perbedaan seksualitas, kehadiran keberagaman seksualitas tersebut memberikan genre baru dalam dunia series atau drama.

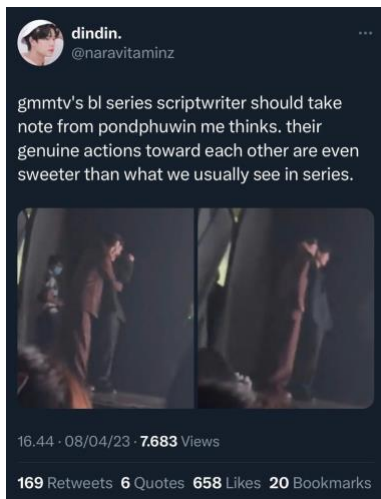
Series *Fish Upon the Sky* yang merupakan subjek penelitian akan diteliti menggunakan kajian Analisis Resepsi sebagai bahan dan metode penelitian, selain itu juga objek yang menjadi penelitian ini adalah resepsi perempuan yang berusia remaja hingga dewasa yang sudah pernah menyaksikan series ini, fenomena ini di temukan peneliti pada beberapa tahun pada masa pandemi, dimana saat itu peneliti juga menemukan series *Boys Love* ini dan menjadi salah satu penonton untuk mengisi waktu luang.

Lalu peneliti melakukan observasi di *social media*, yaitu Twitter, peneliti menemukan banyak tweet yang mengarah pada series *Boys Love* berjudul Fish Upon The Sky tersebut dan mengarah pada couple atau pasangan pemeran utama dari karakter yang ada dalam series tersebut, banyak sekali akun yang membicarakan dan memberikan dukungan pada pemeran di serial-series yang mengandung isu LGBTQ+ ini, mereka memiliki akun base yang saling bertukar informasi dan berinteraksi dengan *caption* atau tagar #PondPhuwin untuk mendukung series yang ada, dengan jumlah *engagement* atau persebaran informasi antar fans atau nonfans yang luas,



Gambar Akun Fanbase 1

Base yang ada di twitter ini juga membantu para nonfan saling berinteraksi dan membuat para fans dengan cepat mencapai trending karena banyaknya perbincangan di *twitter* dan membuat serial atau bahkan pasangan pemeran utama dalam series itu menjadi tersebar di media social khususnya *twitter*.



Gambar Akun fans 1



Gambar Akun fans 2

bukan hanya dari gender laki laki namun juga perempuan. Setelah melihat fenomena itu peneliti pun menilai adanya keunikan dari keputusan penonton perempuan yang hetero hingga akhirnya penelitipun memutuskan untuk melakukan penelitian terkait resepsi penonton perempuan tersebut.

Analisis resepsi digunakan peneliti guna memahami proses dan pembuatan makna yang terkandung didalam series tersebut dan ketika seseorang menonton series tersebut, selanjutnya peneliti akan lebih dalam membahas tentang homoseksualitas dan perempuan sebagai objek dan subjek penelitian yang berkaitan dengan analisis resepsi perempuan dalam series *Fish Upon The Sky*.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis sampaikan maka berikut rumusan masalah yang penulis dapatkan :

Bagaimana resepsi penonton perempuan dalam melihat isu homoseksual dalam series *Fish Upon The Sky*?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan data kualitatif dalam meneliti proses atas kejadian atau fenomena yang ada dari penelitian terkait resepsi penonton perempuan terhadap konten yang memiliki isu homoseksualitas.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Akademis.

Hasil pembuatan karya ini diharapkan memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi khususnya konsentrasi broadcasting tentang analisis resepsi dan isu di dalam konten atau series bertema *Boys Love* dan LGBTQ+.

2. Praktis.

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait konten dan genre dalam sebuah series dan juga meningkatkan pengetahuan terkait genre yang masih terdengar tabu.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis resepsi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pencarian informasi dalam pemaknaan khalayak khususnya khalayak perempuan sebagai informan mengenai homoseksualitas dalam drama series *Fish Upon The Sky*. Penelitian dengan menggunakan analisis resepsi diharapkan dapat melihat bagaimana perempuan atau informan dapat memaknai isi dari series *Fish Upon The Sky*.

1.5.2 Unit Analisis

Subyek penelitian dari analisis resepsi ini adalah resepsi khalayak khususnya perempuan yang sudah menonton series *Fish Upon The Sky*. Para khalayak perempuan yang dipilih ini tidak secara acak tetapi di pilih secara sengaja yang menyesuaikan dengan kriteria yang sesuai dengan kebijaksanaan peneliti para informan ini juga merupakan pengguna *Twitter*. Pemilihan media sosial *Twitter* di pilih karena interaksi dari setiap informan dirasa lebih langsung dan berhubungan dengan system trending yang ada selama masa penayangan seriestersebut.

Kriteria yang di tentukan, yaitu:

- a. Perempuan

- b. Usia berumur 17 – 25 Tahun
- c. Yang sudah menonton series *Fish Upon The Sky* dan mengerti situasi dan isu yang ada didalam *series* tersebut

1.5.3 Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan series berjudul *Fish Upon The Sky* sebagai series yang di tonton oleh para perempuan yang resepsinya dijadikan sebagai subyek penelitian.

1.5.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder

a. Data Primer

Data ini didapatkan dari proses wawancara langsung kepada obyek penelitian secara diskusi kelompok yang terfokus pada topik yang sudah di tentukan kepada obyek yang sudah menonton series *Fish Upon The Sky* agar mengetahui fenomena yang ada didalam series tersebut untuk mengetahui penerimaan dari seri tersebut.

Focuss group disccusion adalah wawancara kelompok yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana khalayak merasakan apa yang mereka lihat tentang suatu produk, jasa, isu atau suatu fenomena.

b. Data Sekunder

Selain data primer data sekunder juga menjadi salah satu hal yang di perhatikan oleh peneliti, data ini dikumpulkandari studi kepustakaan dan data-data relevan dari studi-studi dan jurnal-jurnal yang relevan.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Diskusi fokus kelompok

Peneliti mengumpulkan data dari informan atau khalayak perempuan. Data di peroleh memlalui wawancara atau proses tanya jawab secara berkelompok dengan menggunakan media pertemuan daring dengan menyediakan beberapa pertanyaan . kelompok akan di pertemuka di ajak berdiskusi dalam situasi yang bebas.

Penelitian ini akan dibentuk kedalam kelompok yang saling meberikan pertanyaan pada kelompok yang menerima peran sebagai penjawab, sehingga nantinya akan tercipta kelompok diskusi dari moderator dan pemberi pertanyaan, hasil dari

diskusi akan di tampung dan digunakan untuk diolah untuk di ambil secara utuh dan terfokus.

b. Menulis hasil wawancara

Penulis akan menulis dan mewawancara baik secara teksial maupun rekaman audio

1.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yan dapat di ceritakan kepada orang lain.²

Teknik analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Menyeleksi

Peneliti memilih dan melakukan *focus group discussion* kepada obyek yang sesuai kriteria peneliti

b. Mengklarifikasi

² Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

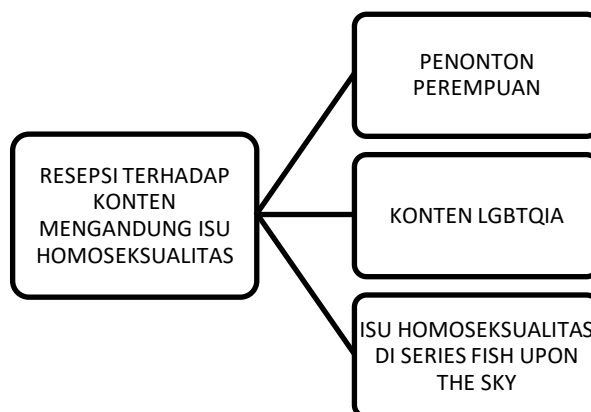
Peneliti menetapkan posisi resepsi atau obyek hasil dari negosiasi, penerimaan,

dan pertentangan yang ada dari hasil diskusi

c. Menganalisis

Selanjutnya peneliti akan menganalisis adegan adegan tersebut dengan analisis resepsi serta hasil wawancara dan penerimaan para khalayak yang kemudian di tulis dalam bentuk laporan tertulis, dari hasil analisis akan didapatkan para khalayak tersebut termasuk dalam jenis yang mana, apakah memahami isu homoseksualitas atau tidak (awam) dalam series tersebut.

1.8 Kerangka Konsep



Bagan 1. Kerangka Konsep

1.9. Definisi Oprasional

No	Kerangka Konsep	Definisi Oprasional
1	Resepsi Penonton Perempuan	<p>a. Penerimaan</p> <p>Bagaimana penonton menerima isu homoseksualitas didalam series</p> <p>b. Apakah penonton memahami isu homoseksualitas yang ada didalam seris yang mereka saksikan</p> <p>c. Bagaimana mereka menerima konten yang mengandung isu homoseksualitas tersebut</p>
2	Konten LGBTQIA	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konten yang mengandung unsur homoseksualitas yaitu <i>Fish Upon The Sky</i> sebagai objek penelitian yang akan di jadikan

		bahasan dalam penelitian ini
3	Penonton Perempuan	Penelitian ini menggunakan penonton perempuan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui apa yang mereka terima dari apa yang mereka tonton
4	Isu Homoseksualitas	Pada penelitian ini isu homoseksualitas menjadi fokus penelitian karena peneliti ingin melihat bagaimana resepsi penonton perempuan terhadap apa yang mereka tonton danaksikan di dalam series tersebut

1.1. Tabel Definisi Operasional